

ANALISIS PRAKTIK INVESTASI SOSIAL MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM ENAM PILAR LAZISMU

Eka Hikmahputri Dinanti¹, Mutiara Dwi Septiani², Muhammad Maulana Syafril³, Muhammad Aqsyal Ramadhan⁴, Muhammad Ramdhani Al Azraq Syah^{5*}, Sampean⁶, Lala M Kolopaking⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

*Korespondensi: azraqsyah@apps.ipb.ac.id

Citation (APA):

Azraq, R., Hadaya, Q., Septiani, M. D., Syafril, M. M., Ramadhan, M. A., Sampean, S., & Kolopaking, L. M. (2025). Analisis Praktik Investasi Sosial Melalui Implementasi Program Enam Pilar LAZISMU. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 200–213. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.4478>

Email Autors:

gonitahdy@gmail.com
mutiaradwiseptiani21@gmail.com
maulanasyafril188@gmail.com
muhammadaqsyah21@gmail.com
azraqsyah@apps.ipb.ac.id
sampeansampean@apps.ipb.ac.id
lalako@apps.ipb.ac.id

Submitted: 20 Mei, 2025

Accepted: 17 Juni, 2025

Published: 28 Juni, 2025

Copyright (c) 2025 Eka Hikmahputri Dinanti, Mutiara Dwi Septiani, Muhammad Maulana Syafril, Muhammad Aqsyal Ramadhan, Muhammad Ramdhani Al Azraq Syah, Sampean, Lala M Kolopaking

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi enam pilar program LAZISMU Kota Bogor dalam praktik investasi sosial serta mengevaluasi strategi, dampak, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola serta studi dokumentasi terhadap profil lembaga dan laporan kegiatan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam pilar pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-dakwah, kemanusiaan, dan lingkungan diimplementasikan tidak hanya sebagai bantuan langsung, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Program seperti beasiswa pendidikan, layanan kesehatan, pelatihan kewirausahaan, serta pembangunan sarana ibadah terbukti meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan sosial-ekonomi penerima manfaat. Meskipun terdapat kendala dalam optimalisasi beberapa pilar, seperti pada aspek dakwah dan lingkungan, secara umum LAZISMU mampu menjalankan program-programnya dengan pendekatan partisipatif, transparan, dan strategis. Keseluruhan program terbukti memperkuat modal sosial, meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga, serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan. Dengan demikian, model investasi sosial yang diterapkan LAZISMU tidak hanya efektif dalam menjawab kebutuhan jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan dan dapat direplikasi sebagai praktik baik dalam pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan.

Kata kunci: Investasi_Sosial; Pemberdayaan_Masyarakat; Enam_Pilar_LAZISMU

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the six-pillar programs of LAZISMU Bogor City in the context of social investment, as well as to evaluate the strategies, impacts, and challenges involved in their execution. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with program managers and document analysis of the organization's profile and annual activity reports. The findings indicate that the six pillars education, health, economy, social preaching (dakwah), humanitarian aid, and environment are implemented not merely as direct assistance, but as sustainable community empowerment strategies. Programs such as educational scholarships, healthcare services, entrepreneurship training, and the construction of worship facilities have proven to improve the welfare and socio-economic resilience of beneficiaries. Despite challenges in optimizing certain pillars, such as social preaching and environmental programs, LAZISMU has generally demonstrated participatory, transparent, and strategic implementation. Overall, these programs strengthen social capital, increase public trust in the institution, and reduce dependency on aid. Thus, the social investment model implemented by LAZISMU has proven effective in addressing short-term needs while creating sustainable social impact, and it can serve as a replicable best practice in zakat management based on community empowerment.

Keywords: Social_Investment; Community_Empowerment; Six_Pillars_of_LAZISMU

PENDAHULUAN

Qonita Hadaya Eka Hikmahputri Dinanti, Mutiara Dwi Septiani, Muhammad Maulana Syafril, Muhammad Aqsyal Ramadhan, Muhammad Ramdhani Al Azraq Syah, Sampean, Lala M Kolopaking

Investasi sosial merupakan kegiatan investasi yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, bukan hanya sekedar mencari keuntungan finansial. Sasaran pokoknya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat, menekan kesenjangan sosial, dan menghadirkan manfaat jangka panjang. Menurut Arifin dan Satiadharna (2023), Investasi sosial adalah suatu pendekatan yang menggabungkan tujuan keuangan dengan dampak sosial yang positif. Investasi sosial juga menjadikan landasan sebagai pencapaian suatu perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya.

Susanto (2023) juga mendefinisikan bahwa Investasi sosial dapat didefinisikan sebagai pengalokasian sumber daya, baik dalam bentuk modal finansial maupun non-finansial, untuk mencapai tujuan yang memberikan dampak sosial yang positif. Definisi lain menurut Susanto (2023) menunjukkan bahwa investasi sosial sebagai pengalokasian sumber daya, baik dalam bentuk modal finansial maupun non-finansial, yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang memberikan dampak sosial yang berarti. Pendekatan ini tidak terbatas pada sektor filantropi, melainkan telah merambah ke dalam berbagai model bisnis dan kebijakan publik yang mengedepankan dampak sosial sebagai bagian dari indikator keberhasilan. Oleh karena itu, investasi sosial menjadi instrumen penting dalam menjembatani kepentingan ekonomi dan pembangunan sosial, serta memainkan peran strategis dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Efektivitas pengelolaan zakat menjadi elemen krusial dalam mempercepat pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial. Sebagai lembaga amal zakat, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) memegang peranan penting dalam memastikan bahwa dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dihimpun dapat tersalurkan secara tepat kepada pihak yang membutuhkan serta memberikan dampak nyata bagi penerima manfaat. Tujuan utama dari pengelolaan zakat melalui lembaga seperti LAZISMU adalah untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi di masyarakat (Fauziyah et al., 2024).

Di Kota Bogor, Jawa Barat, LAZISMU berupaya mengoptimalkan peran sosialnya dengan menjalankan berbagai program pemberdayaan berbasis investasi sosial. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat secara produktif dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta dukungan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan ini selaras dengan pandangan Hermawan dan Hariyanto (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

LAZISMU telah merancang program berdasarkan enam pilar utama, yaitu: pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-dakwah, kemanusiaan, dan lingkungan. Keenam pilar ini menjadi fondasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kota Bogor. Melalui pendekatan ini, LAZISMU mengedepankan model pembangunan sosial yang berorientasi tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu dan komunitas secara menyeluruh. Sejalan dengan pandangan Hulaifah (2022), pembangunan sosial merupakan strategi yang mengintegrasikan kebijakan sosial dengan ukuran-ukuran pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan manusia (*human welfare*).

Selain itu, upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU juga menunjukkan karakteristik investasi sosial yang bersifat strategis dan inklusif. Tidak hanya bersandar pada pendanaan internal, LAZISMU juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan dan institusi, dalam bentuk zakat korporat maupun program filantropi lainnya (Aryani et al., 2024). Kolaborasi ini memperkuat kapasitas lembaga dalam menjangkau lebih banyak penerima manfaat sekaligus memperluas dampak sosial yang ditimbulkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi enam pilar program LAZISMU Kota Bogor dalam praktik investasi sosial, serta mengevaluasi strategi, dampak, tantangan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen seperti *company profile* serta laporan kegiatan enam pilar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi LAZISMU maupun lembaga amil zakat lainnya dalam merancang program sosial yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan guna memperkuat kontribusi zakat terhadap pembangunan sosial ekonomi lokal.

METODE

Studi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam praktik investasi sosial yang dijalankan oleh LAZISMU Kota Bogor melalui implementasi enam pilar programnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menyelidiki konteks sosial secara komprehensif dan mengungkap makna subjektif dari pengalaman para aktor yang terlibat di lapangan, baik dari pihak pengelola program maupun penerima manfaat (Creswell & Poth, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dengan pengelola LAZISMU guna memperoleh informasi langsung mengenai bentuk pelaksanaan, strategi, dampak, dan tantangan program yang dijalankan. Metode ini sesuai dengan panduan Patton (2002) yang menekankan pentingnya wawancara sebagai alat utama untuk memahami perspektif partisipan secara mendalam dalam studi kualitatif.

Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap dokumen resmi seperti *company profile*, laporan kegiatan tahunan LAZISMU, serta literatur akademik terkait pengelolaan zakat dan investasi sosial. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006), yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola penting, kategori, dan keterkaitan antar tema dalam data, sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh terhadap efektivitas dan kontribusi program LAZISMU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah telah membentuk lembaga zakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pemerintah telah mengeluarkan SK, hal ini dilakukan untuk membantu kestabilan ekonomi. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah telah memerankan diri sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang lebih aktif dalam mengembangkan dan pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, budaya, pendidikan, pelayanan kesehatan, ekonomi dan lain-lain yang dikerjakan sendiri ataupun bekerja sama dengan pemerintahan (Mayangsari dan Wisnu, 2021). LAZISMU merupakan lembaga resmi amil zakat nasional yang didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002 dan kemudian diresmikan sebagai Lembaga Amil

Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui SK No. 457 tanggal 21 November 2002. Setelah Undang-Undang Zakat Nomor 23 Tahun 2014 berlaku dan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Nomor 333 Tahun 2015, LAZISMU kembali dikukuhkan melalui SK Menteri Agama Nomor 730 Tahun 2016. LAZISMU memiliki kantor cabang di setiap daerah, salah satunya di Kota Bogor. Cabang ini pertama kali berdiri pada tahun 2016 di wilayah Bubulak, namun pasif selama beberapa tahun. Kemudian LAZISMU Kota Bogor berpindah lokasi ke Ciwaringin dan kembali aktif pada tahun 2022.

LAZISMU bukan hanya sekedar tempat untuk mengumpulkan zakat, infaq, dan sedekah, namun juga memiliki manfaat dalam pemberdayaan masyarakat. LAZISMU memiliki program-program yang selaras dengan 17 poin pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang diimplementasikan berdasarkan enam pilar LAZISMU. Pilar tersebut terdiri dari pilar pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-dakwah, kemanusiaan, dan lingkungan. Program-program dari pilar ini lahir atas cita-cita yang kuat untuk membangun negeri yang adil dan makmur serta kesadaran kolektif melakukan tindakan untuk mengubahnya. Pendekatan dalam program yang berbasis SDG's mencerminkan praktik investasi sosial, di mana sumber daya zakat, infaq, dan sedekah tidak sekedar didistribusikan secara konsumtif, tetapi ditanamkan dalam bentuk program yang mendorong kemandirian, ketahanan sosial, dan transformasi jangka panjang.

Pilar Pendidikan

Pilar pendidikan, terdiri dari tujuh program yang berupa bantuan finansial, pendampingan, sampai infrastruktur. Sasaran program tidak hanya terbatas mahasiswa saja, tetapi dari sekolah dasar hingga para guru. Hal ini dilakukan untuk menciptakan dampak yang lebih inklusif. Pendidikan memberikan fondasi untuk pengembangan sumber daya manusia, sementara pemberdayaan ekonomi menciptakan peluang bagi individu untuk memanfaatkan potensi mereka secara produktif (Putri dan Mahendra, 2024)

Tabel I. Program-Program dada Pilar Pendidikan

Program	Deskripsi
Beasiswa Mentari	Bantuan biaya pendidikan per bulan atau semester dengan penyesuaian terhadap tingkat pendidikannya seperti SD, SMP, dan SMA.
Beasiswa Sang Surya	Dukungan pembiayaan untuk jenjang diploma dan sarjana yang diberikan selama minimal satu tahun, dengan menjamin komponen uang kuliah tunggal (UKT), biaya hidup, maupun dukungan tahap akhir studi.
<i>LAZISMU Goes to Campus</i>	Mendorong pemberdayaan pemuda dalam kampus atau komunitas guna menciptakan inovasi sosial dan kewirausahaan untuk meretas kemiskinan.
Peduli Guru	Meningkatkan kapasitas serta memberikan penghargaan atas pengabdian guru honorer, guru agama, dan relawan pendidikan. Dukungan diberikan melalui pelatihan, penguatan ekonomi, penyediaan bahan ajar referensial, serta tunjangan atau insentif kesejahteraan (mukafaah).
MSPP	Program pemberian akses peluang kepada kader/aktivis dan pengajar PTMA dari seluruh Indonesia untuk mengikuti studi atau pelatihan ke luar negeri dengan pembekalan bahasa asing serta penguatan karakter keislaman, kemuhammadiyah, dan wawasan kebangsaan.
Edutab-Mu	Percepatan proses belajar berlandaskan teknologi digital yang inklusif ini bertujuan mengoptimalkan kualitas pendidikan di daerah dengan keterbatasan akses teknologi, melalui pemanfaatan perangkat tablet dan

	pelibatan aktif siswa, guru, inovator, sektor swasta, serta masyarakat.
<i>Save Our School</i>	Pendekatan IDE (Integrated Development for Education) digunakan untuk membangun, merenovasi, dan memperluas bangunan dan infrastruktur pendidikan berskala kecil di daerah terpencil dan rawan bencana dalam upaya memperbaiki kerusakan fisik.

Sumber: *Company Profile LAZISMU Kota Bogor diolah oleh peneliti 2025*

LAZISMU Kota Bogor memprioritaskan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Alih-alih memberikan bantuan temporer, LAZISMU memberikan kebutuhan jangka panjang kepada kelompok rentan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, khususnya dalam Penjelasan Pasal 5 ayat (3) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelompok rentan mencakup anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, lansia, dan penyandang disabilitas. Di Kota Bogor, program investasi sosial LAZISMU menyosor kepada kelompok ini, seperti anak-anak yatim piatu.

Program beasiswa mentari merupakan sebuah program yang diberikan kepada siswa yang berprestasi tujuannya adalah agar dapat bermanfaat dan memotivasi para siswa untuk terus meraih prestasi dalam pendidikannya (Wibawhanti & Ridhwan, 2020). Beasiswa Mentari dan Beasiswa Sang Surya diarahkan kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan Darushsholihat yang menaungi 53 anak perempuan dan balita di Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, serta Panti Asuhan Darushsholihin yang membina 41 anak laki-laki di Parakan Jaya, Kecamatan Kemang. Setiap anak-anak penerima program tidak hanya memperoleh bantuan biaya pendidikan, tetapi juga dukungan untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Pola pendampingan ini dirancang agar mampu menjamin keberlangsungan pendidikan sekaligus memberikan rasa aman secara sosial dan ekonomi bagi anak-anak yang berada dalam kondisi kerentanan tinggi. Lebih dari sekadar pemberian bantuan berupa beasiswa, LAZISMU juga bergerak dalam pembentukan sekolah yang dinaungi oleh Muhammadiyah. Di Kota Bogor terdapat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, rata-rata siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah. LAZISMU hadir untuk membantu dari segi finansial.

“...Kalau Kota Bogor, dari SD-SMP-SMA-SMK banyaknya dari kalangan menengah ke bawah. Dan lagi-lagi LAZISMU misalkan mereka gak bisa bayar SPP, ya kami bayarin,” Ujar salah satu Amil (karyawan) LAZISMU Kota Bogor.

Program ini mencerminkan investasi sosial yang menanamkan nilai jangka panjang berupa peningkatan kapasitas manusia (*human capital*). Jika dilihat dengan pendekatan *five capitals*, modal manusia (*human capital*) yang menjadi titik awal paling mendasar. Menurut Rothomi dan Rafid (2023), pendidikan dipandang sebagai bentuk utama investasi dalam modal manusia, yang melibatkan pengorbanan waktu dan biaya. Baik bagi individu maupun organisasi, pendidikan memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja kerja. Anak-anak penerima beasiswa disiapkan untuk menjadi agen perubahan di masa depan melalui pendidikan yang layak dan rasa aman. Hasilnya, pendidikan memiliki pengaruh positif jangka panjang pada komunitas yang lebih besar selain membantu individu (Putri dan Mahendra, 2024).

Program yang dijalankan LAZISMU Kota Bogor merupakan strategi pembangunan berkelanjutan yang mendorong kemandirian dan pemberdayaan jangka panjang. LAZISMU membangun fondasi bagi masyarakat khususnya kelompok rentan untuk lebih tangguh, berdaya saing, dan siap menghadapi dinamika sosial ekonomi melalui penciptaan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Kedua program tersebut dapat berjalan dengan lancar sampai tak lepas dari bantuan para donatur. Sistem donasi disediakan berupa paket-paket dengan sejumlah uang yang telah ditentukan per paketnya. Program-program pada pilar pendidikan dinilai berhasil melalui jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan masa studinya.

Pilar Kesehatan

LAZISMU menyadari bahwa mewujudkan cita-cita mensejahterakan masyarakat tidak dapat diwujudkan hanya dengan pendidikan. Kesehatan menjadi salah satu titik tumpu pilar. Melalui enam program unggulannya, LAZISMU menghadirkan layanan kesehatan yang komprehensif. Pilar kesehatan tak terbatas hanya pada penyediaan fasilitas seperti klinik, namun juga menyediakan pelayanan preventif dan edukatif.

Tabel II. Program-Program pada Pilar Kesehatan

Program	Deskripsi
Peduli Kesehatan	Bentuk Sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuknya menyediakan layanan pencegahan dan pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan.
Indonesia Mobile Clinic	Layanan kesehatan yang bergerak menggunakan ambulans untuk memberikan pengobatan, konsultasi, serta layanan antar jemput pasien dan jenazah secara gratis. Selain itu, juga menyelenggarakan penyuluhan kesehatan di daerah yang memerlukan perhatian khusus atau yang memiliki risiko kesehatan tinggi.
Rumah Singgah Pasien	Memberikan fasilitas hunian sementara bagi pasien yang sedang menjalani pengobatan dan perawatan medis.
ENDTB	Program yang menyediakan pendampingan dan dukungan bagi pasien yang menderita tuberkulosis (TB) selama proses pengobatan mereka.
Timbang	Program yang dirancang untuk mencegah gizi buruk pada anak-anak, memastikan mereka tumbuh dan berkembang dengan baik, serta memiliki kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.
Saum	Pendekatan yang terintegrasi untuk memberdayakan masyarakat dan memperkuat kapasitas kelembagaan dalam menangani isu-isu terkait pengelolaan sanitasi.

Sumber: *Company Profile LAZISMU Kota Bogor* diolah oleh Peneliti 2025

Program-program ini dihadirkan untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat. Salah satu wujud komitmen yang telah dilakukan oleh LAZISMU Kota Bogor adalah pendistribusian bantuan berupa fasilitas kursi roda kepada penyandang disabilitas yang mengalami kelumpuhan akibat penyakit langka. Kursi roda menjadi alat bantu vital bagi penyandang disabilitas karena dapat meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, serta kemandirian ekonomi penerima manfaat (Armstrong et al., 2008 dalam Supadma & Rahmawati, 2022). Bantuan ini membuka peluang bagi penerima untuk hidup lebih mandiri dan berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

Bantuan yang diberikan pun tidak hanya bersifat material. LAZISMU Kota Bogor juga menunjukkan komitmen dalam mendampingi masyarakat secara emosional dan psikososial, yang merupakan aspek penting dalam proses pemberdayaan dan pemulihan kualitas hidup. Dalam beberapa kasus, LAZISMU turut serta mendampingi penerima manfaat dalam pemeriksaan rutin atau perawatan medis, khususnya bagi warga sekitar wilayah operasional lembaga. Salah seorang amil menyatakan, *“Kami nemenin juga, bantu kursi roda dan ambulans buat pasien yang butuh bantuan”* (FHM, Amil LAZISMU), yang menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada aspek logistik, tetapi juga bersifat humanis dan responsif terhadap kondisi individu.

Selain itu, LAZISMU juga mendukung akses pelayanan kesehatan melalui klinik yang tersedia di Kota Bogor. Klinik ini, yang dijalankan oleh Muhammadiyah, tidak hanya menyediakan layanan rawat jalan seperti umumnya klinik swasta atau lembaga non-pemerintah lainnya, tetapi juga menawarkan layanan rawat inap dengan biaya terjangkau (Probowulan & Martiana, 2021). Keberhasilan program pilar kesehatan LAZISMU tercermin dari keterbukaannya terhadap seluruh lapisan masyarakat, yang dibuktikan dengan jumlah penerima layanan yang mencapai lebih dari 11.000 pengguna BPJS. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan tidak eksklusif untuk anggota Muhammadiyah, melainkan terbuka dan ramah bagi seluruh masyarakat.

Pilar Ekonomi

LAZISMU memang bergerak dalam bidang zakat, amil, dan sedekah dengan peruntukkan membantu masyarakat yang memiliki hak penerima zakat untuk mendapatkan haknya. Namun, tidak hanya itu, LAZISMU juga bergerak dalam pemberdayaan ekonomi dan berupaya mengerahkan berbagai program berkaitan dengan ekonomi, demi menciptakan kemandirian masyarakat sekitar, terutama bagi yang kurang mampu.

Tabel III. Program-Program Pilar Ekonomi

Program	Deskripsi
Pemberdayaan UMKM	Penyaluran modal usaha, bimbingan, pelatihan, dan fasilitasi akses pasar.
Peternak Masyarakat Mandiri	Pemberdayaan kelompok peternak berbasis penerapan sistem peternakan terpadu yang berkelanjutan dan komunitas-sentris
Tani Bangkit	Pengadaan pendirian fasilitas pendidikan dan pelatihan pertanian terpadu, instruksi dalam peternakan dan sistem pertanian terpadu, pengenalan model pertanian yang ramah lingkungan, pembentukan kelompok tani, dan manajemen pasca panen.
Ketahanan Pangan	Fasilitas benih pangan
Keuangan Mikro	Bantuan modal

Sumber: Company Profile LAZISMU Kota Bogor diolah oleh Peneliti 2025

Saat awal berdiri, LAZISMU berada di sekitar wilayah kumuh yang dikenal dengan desa pemulung. Sesuai dengan namanya, desa ini menjadi tempat tinggal bagi masyarakat menengah ke bawah yang bermata pencaharian sebagai pemulung. Melihat hal ini, LAZISMU Kota Bogor menyadari bahwa bantuan yang bersifat temporer tidak cukup untuk membantu masyarakat. Bantuan berupa donasi, zakat, dan semacamnya dikerahkan selama kurang lebih setahun, meskipun berdampak, tetapi tidak membantu masyarakat untuk hidupnya lebih baik, hanya konsumtif saja. Hal ini membuat ekonomi menjadi perhatian

khusus LAZISMU Kota Bogor. LAZISMU Kota Bogor memberdayakan masyarakat desa pemulung dengan memberikan modal usaha. Tidak dilepas begitu saja, LAZISMU Kota Bogor juga memberikan pelatihan mengenai keuangan dan usaha.

LAZISMU Kota Bogor menyatakan bahwa bantuan tidak semudah itu diberikan kepada orang-orang yang meminta, namun memiliki kriteria tersendiri. LAZISMU Kota Bogor mengadakan asesmen sebelum memberikan bantuan, asesmen ini merepresentasikan kelayakan bagi penerima. Hal ini dilatarbelakangi oleh peristiwa sekelompok orang tidak bertanggung jawab meminta bantuan secara terus-menerus. LAZISMU Kota Bogor menghindari terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan. Maka dilaksanakan program pemberdayaan dan pendampingan secara ekonomi.

“Mereka berkelompok Mas, Mbak. Satu orang meminta bantuan, modusnya biasanya buat ongkos mudik, nanti yang lain datang juga dengan modus yang sama kalau kita kasih. Biar gak bergantung sekarang kami pakai asesmen, yang sesuai kriteria yang kami berikan. Kalau UMKM atau bantuan modal kami upayakan bukan yang orang ‘miskin’, setidaknya yang ada penghasilan. Soalnya kalau orang ‘miskin’ dikasih akan habis untuk kebutuhannya aja, Mas, Mbak. Gak akan muter (uangnya).”

Upaya lain untuk menghindari ketergantungan berupa menetapkan batas jangka waktu pemberian bantuan. Pemberian donasi biasanya dibatasi hanya setahun disertai pendampingan intensif. Selama masa bantuan, donasi tidak sekadar diberikan begitu saja. Penerima juga didampingi melalui berbagai program yang dirancang untuk memperkuat kemampuan mereka. Diharapkan dengan syarat seperti ini mampu membuat masyarakat berdiri di atas kaki mereka sendiri. Sayangnya, belum semua program dapat dijalankan oleh LAZISMU Kota Bogor. Pasalnya, LAZISMU Kota Bogor berada di pusat kota yang tidak lagi memiliki lahan pertanian dan peternakan. Menyesuaikan dengan keadaan kota, program yang dijalankan berupa pemberdayaan UMKM dan keuangan mikro.

Menurut Bandiera *et al.* (2017), program pemberdayaan yang mengkombinasikan dukungan keuangan dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan modal finansial dan modal manusia penerima manfaat. Peningkatan akses terhadap sumber daya keuangan serta keterampilan yang relevan tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan, sehingga menciptakan fondasi kemandirian yang berkelanjutan setelah bantuan berakhir. keuangan serta keterampilan yang relevan, penerima manfaat tidak hanya dibantu secara ekonomi, tetapi juga diberdayakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha atau kehidupannya. Hal ini menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk kemandirian, sehingga ketika bantuan berakhir, penerima memiliki kepercayaan diri dan kemampuan nyata untuk terus melangkah tanpa ketergantungan.

Pilar Sosial Dakwah

LAZISMU adalah bagian dari organisasi islam Muhammadiyah, sehingga aktivitasnya tidak lepas dari penggabungan antara nilai agama dan aksi sosial. Salah satu cerminannya adalah pilar sosial dakwah. Pilar ini menekankan pada kegiatan sosial sambil tetap membawa pesan-pesan berdakwah. Terdiri dari enam program utama.

Tabel IV. Program-Program Pilar Sosial Dakwah

Program	Deskripsi
Pemberdayaan Disabilitas	Menyediakan dukungan yang mencakup motivasi, arahan, penguatan spiritual, bantuan fisik, serta partisipasi sosial, disertai program pelatihan untuk aktivitas ekonomi produktif dan layanan seperti kegiatan sosial dan fasilitas kesehatan.
Sayangi Lansia	Upaya meningkatkan kapasitas layanan bagi lansia dengan pendekatan non-institusional, yang fokus pada peningkatan kualitas hidup mereka. Metode ini mencakup pelatihan, bimbingan, dan bantuan permodalan.
Pemberdayaan mualaf	Program pemberdayaan bagi mualaf melalui kegiatan pendampingan dan pembinaan.
Bedah Rumah	Pembuatan pembangunan rumah layak untuk di huni dan berkelanjutan bagi penerima program..
<i>Back to Masjid</i>	Fasilitas pembangunan masjid sebagai pusat dakwah, inisiatif sosial, program pendidikan, dan pemberdayaan sosio-ekonomi bagi masyarakat setempat, bersama dengan upaya untuk memulihkan dan memelihara fasilitas masjid yang terabaikan.
Indonesia Terang	Pemberian bantuan akses listrik bagi rumah tangga prasejahtera dan tidak mampu.

Sumber: *Company Profile LAZISMU Kota Bogor* diolah oleh Peneliti 2025

Disayangkan, LAZISMU Kota Bogor belum mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada pada sosial dakwah, rata-rata kegiatan terjadi di luar Kota Bogor. LAZISMU yang terjadi di Kota Bogor pada kegiatan sosial dakwah pada program pemberdayaan masyarakat yaitu 2 lembaga panti asuhan dibawah Muhammadiyah, untuk keuangan dan yang berhak menerima zakat dengan lembaga kebijakan LAZISMU. Panti putri berlokasi di pajajaran terdapat 52 anak asuh sedangkan panti putra berlokasi di Salabenda memiliki 58 anak asuh. Bantuan yang diberikan oleh LAZISMU mempengaruhi peningkatan kesejahteraan sosial dan dakwah dengan syariat syariat islam. Program sosial dakwah di kota bogor pada pemberdayaan mualaf belum terlaksanakan namun pada pembangunan masjid atau *Back to Masjid* sedang di bangun di belakang Bubulak, Kota Bogor, Kecamatan Bogor barat, dengan membangun masjid dan fasilitas masjid untuk masyarakat terdekat. Pada program pembangunan masjid untuk menciptakan pilar sosial dakwah di kota bogor berjangka panjang untuk fasilitas sarana ibadah, pendidikan dan sosial.

Program-program ini walaupun belum semua terlaksanakan di LAZISMU Kota Bogor, tetapi dengan adanya program pembangunan masjid dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kota Bogor dan menguatkan modal sosial yang diberikan oleh LAZISMU. Investasi sosial yang diberikan oleh lembaga memiliki *five capital* pada *social capital* dan *human capital*. Sumber daya manusia di sekitarnya menjadi lebih baik karena adanya pembangunan masjid yang dibuat. Menurut Rasyid *et al.* (2023), Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pendidikan agama, militer, dan berbagai fungsi sosial dan ekonomi lainnya. Secara *financial capital* pada pembangunan masjid yang didukung oleh infaq dan dana zakat yang dikumpulkan.

Pilar Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah panggilan yang tidak pernah mengenal batas waktu dan tempat. Karena itu, LAZISMU membangun pondasi yang kuat dalam menjalankan misi kemanusiaannya melalui sejumlah pilar utama. Ada yang bekerja di garda terdepan seperti Indonesia Siaga, yang bergerak cepat ketika bencana

melanda. Ada juga yang menjangkau lebih jauh, bahkan hingga lintas negara, melalui Muhammadiyah AID. Di balik layar, Gudang Kemanusiaan LAZISMU memastikan logistik bantuan selalu siap kapanpun dibutuhkan. Sementara itu, Sekolah Cerdas menjadi pilar yang membangun kesadaran dan kesiapsiagaan sejak usia dini.

Tabel V. Program-Program Pilar Kemanusiaan

Program	Deskripsi
Indonesia Siaga	Sebuah program yang memberikan respons cepat terhadap keadaan darurat dan pascabencana, mencakup kegiatan pencarian dan penyelamatan (SAR), serta proses rekonstruksi dan rehabilitasi.
Muhammadiyah AID	Inisiatif yang diusung oleh Muhammadiyah untuk memberikan bantuan dalam menghadapi berbagai isu-isu kemanusiaan di tingkat global, termasuk bencana alam, kelaparan, konflik sosial dan peperangan.
Gudang Kemanusiaan LAZISMU	Fasilitas yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan darurat dalam situasi bencana, yang berfungsi sebagai pusat logistik untuk memastikan pemenuhan kebutuhan darurat terkait bencana.
Sekolah Cerdas	Sebuah program yang berkelanjutan dirancang untuk memperkuat kesiapan sekolah dalam menghadapi risiko bencana dan kekerasan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak serta kemungkinan resiko yang ditimbulkan oleh bencana, baik yang bersifat alam maupun yang bersifat sosial.

Sumber: Company Profile LAZISMU Kota Bogor diolah oleh Peneliti 2025

LAZISMU Kota Bogor menjadikan pilar kemanusiaan sebagai salah satu prioritas utama dalam pelaksanaan program-programnya. Komitmen ini tercermin dari partisipasi aktif dalam berbagai aksi tanggap darurat dan solidaritas nasional, seperti saat terjadi bencana gempa bumi di Cianjur, di mana LAZISMU Kota Bogor turut mengirimkan bantuan dan relawan untuk mendukung pemulihan para penyintas. Tidak hanya sebatas merespons bencana, pilar kemanusiaan juga diwujudkan melalui kesiapsiagaan logistik, edukasi kebencanaan, serta sinergi dengan berbagai pihak guna memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran, cepat, dan berkelanjutan. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan terus menjadi roh utama gerakan sosial LAZISMU di tingkat kota. LAZISMU secara nasional sudah menyumbang ke Palestina sebesar 45 miliar dari tahun 2015.

“Bulan puasa kemarin juga kita di amanahkan zakat infaq kurang lebih sekitar delapan ratus lima puluh jutaan dan sebagian sudah disalurkan” ujar Amil LAZISMU Kota Bogor.

LAZISMU dapat menciptakan pilar kemanusiaan menjadi contoh baik untuk umat manusia yang ada di bumi tanpa menilai suatu agama dan suku. Hal ini membuat terjalankannya bantuan-bantuan yang dibutuhkan sehingga meringankan para korban dan masyarakat yang membutuhkan. Untuk dampak yang berkelanjutan, LAZISMU Kota Bogor berhasil menggabungkan pendekatan investasi sosial dan modal sosial melalui program pilar kemanusiannya. Dalam setiap investasinya, LAZISMU memperkuat modal manusia, finansial, sosial, fisik dan alam dengan menggunakan kerangka *five capital*. Pada modal sosial tercermin *bonding* yang menyebabkan solidaritas yang tinggi pada bantuan kemanusiaan. Modal sosial yang mengikat adalah sesuatu yang baik untuk menopang hubungan timbal balik dan memobilisasi solidaritas, pada saat yang sama juga berfungsi sebagai perekat dalam memelihara kesetiaan yang kuat di dalam kelompok dan memperkuat identitas-identitas spesifik (Bahrianoor dan Juwita, 2021). Ikatan

solidaritas dan rasa kebersamaan yang kuat di antara para relawan dan anggota komunitas Muhammadiyah menjadi fondasi penting dalam memobilisasi bantuan serta menjaga loyalitas terhadap misi kemanusiaan. Pendekatan menyeluruh ini menunjukkan bahwa LAZISMU tidak hanya lembaga yang menawarkan bantuan, tetapi juga menjadi penggerak perubahan sosial yang membantu masyarakat dalam mencapai tujuan dan berkelanjutan.

Pilar Lingkungan

Pilar lingkungan menunjukkan bahwa perhatian LAZISMU tidak terbatas pada aspek manusia saja, tetapi juga mencakup kelestarian alam. Pilar ini juga sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan. Erat hubungannya antara manusia dengan alam. Sehingga LAZISMU meyakini bahwa menjaga alam akan membantu dalam mendukung kesejahteraan manusia. Fokusnya pun tidak hanya pada daratan, tetapi luas sampai mencakup lautan.

Tabel VI. Program-Program Pilar Lingkungan

Program	Deskripsi
Sayangi Daratmu	Program Konservasi lingkungan komunitas di area darat dimulai di sekolah-sekolah, masjid, dan lokasi lainnya melalui kampanye hijau yang berkelanjutan dan inisiatif air bersih, menerapkan metode pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif dan keberlanjutan.
Sayangi Lautmu	Program pendukung pada penanaman vegetasi pesisir untuk komunitas pesisir, didorong oleh komitmen untuk melestarikan dan melindungi ekosistem pesisir dan laut.
Penanaman Pohon	Aksi gerakan dan kampanye penghijauan yang melibatkan penanaman 1.000 bibit pohon sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Sumber: Company Profile LAZISMU Kota Bogor diolah oleh Peneliti 2025

Meskipun pemahaman terhadap pentingnya pelestarian lingkungan telah terbentuk, LAZISMU Kota Bogor belum dapat merealisasikan pilar lingkungan di tingkat lokal. Hal ini bukan disebabkan oleh kurangnya komitmen terhadap isu lingkungan, melainkan oleh keterbatasan geografis Kota Bogor yang menjadi tantangan tersendiri. Kota Bogor memiliki ruang terbuka hijau yang sangat terbatas, sehingga program seperti penanaman pohon sulit untuk dilaksanakan. Demikian pula, program “Sayangi Lautmu” tidak dapat diimplementasikan karena lokasi Kota Bogor yang jauh dari wilayah pesisir. Salah satu informan menyatakan, *“Gak ada di sini, adanya secara nasional bantu nanam pohon mangrove. Karena di sini hutan aja gak ada, pertanian pun adanya di Kabupaten Bogor.”* Saat ini, kontribusi LAZISMU Kota Bogor dalam pilar lingkungan baru sebatas mendukung program-program yang dijalankan di tingkat nasional, seperti penanaman mangrove di wilayah pesisir.

Kondisi ini tidak mencerminkan ketiadaan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, melainkan menunjukkan adanya penyesuaian program dengan realitas lokal. Strategi adaptif ini sejalan dengan temuan Widiastuti dan Rosyidi (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan dana zakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan program dalam menyesuaikan diri dengan kearifan lokal di wilayah pelaksanaannya. Pendekatan ini mencerminkan sensitivitas terhadap konteks lokal, di mana kegiatan yang dijalankan tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi nyata masyarakat

setempat. Dengan demikian, LAZISMU memilih untuk fokus pada program yang relevan dan memberi dampak langsung, alih-alih memaksakan pelaksanaan seluruh pilar secara menyeluruh.

SIMPULAN

Implementasi enam pilar program LAZISMU Kota Bogor menunjukkan efektivitas pendekatan pada investasi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan. Program-program yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dakwah, kemanusiaan dan lingkungan dijalankan tidak hanya sebagai bentuk bantuan, tetapi sebagai upaya pemberdayaan yang berkelanjutan. Setiap pilar dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mendorong partisipasi aktif penerima manfaat dalam proses perubahan sosial. Pendekatan yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Bogor menunjukkan perencanaan yang strategis melalui asesmen awal, pemantauan berkala, serta pendampingan intensif yang mampu mengurangi potensi ketergantungan.

Melalui program pendidikan seperti beasiswa Mentari dan Beasiswa Sang Surya, LAZISMU berhasil memberikan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak dari kalangan kurang mampu. Pada pilar kesehatan LAZISMU memberikan pelayanan dan penyediaan klinik kesehatan yang telah menjangkau lebih dari 11.000 pengguna BPJS. Dalam aspek pilar ekonomi, program pemberdayaan seperti bantuan modal usaha dan pelatihan keuangan membantu masyarakat untuk mandiri dan mengurangi ketergantungan pada bantuan. Meskipun beberapa program sosial dakwah belum sepenuhnya dioptimalkan, pembangunan masjid yang sedang berlangsung menunjukkan upaya untuk memperkuat modal sosial. Walaupun terdapat tantangan dalam pelaksanaan program lingkungan, komitmen LAZISMU untuk menjaga keberlanjutan tetap terlihat melalui partisipasi dalam program-program tingkat nasional.

Secara keseluruhan program enam pilar yang dilaksanakan oleh LAZISMU terbukti mampu membangun ketahanan sosial dan ekonomi penerima manfaat, serta memperkuat modal sosial masyarakat dalam jangka panjang. Peran aktif para amil serta sistem pendistribusian yang transparan dan akuntabel turut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang menegaskan pentingnya manajemen zakat yang tidak hanya bersifat distribusional, tetapi juga transformasional. Dengan demikian, praktik investasi sosial yang diterapkan oleh LAZISMU tidak hanya berhasil menjawab kebutuhan jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. dan Satiadharna, S. 2023. Investasi sosial: Pendekatan yang menggabungkan tujuan keuangan dengan dampak sosial yang positif. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1): 45-60.
- Aryani D.A.W, Kurniawan D, Yusro M. 2024. Peran lazismu (lembaga amil zakat, infaq dan sadaqah Muhammadiyah) dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat Kota Tangerang. *Journal of Islamic Studies and Social Sciences*. <https://doi.org/10.62083/ww3ww363>.
- Bahrianoor., Juwita, D., R. 2021. Kepemimpinan lokal dan modal sosial dalam pembangunan desa pada masyarakat eks transmigrasi Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 12-27. <https://doi.org/10.54144/govsci.v2i1.17>

- Bandiera, O., Burgess, R., Das, N., Gulesci, S., Rasul, I., & Sulaiman, M. 2017. *Labor Markets and Poverty in Village Economies*. *The Quarterly Journal of Economics*, 132(2), 811-870. <https://doi.org/10.1093/qje/qjx003>
- Braun, V., & Clarke, V. 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauziah, N., dkk. 2024. Peran LAZISMU dalam meningkatkan kesejahteraan sosial: Studi dinamika dan isomorfisme institusional. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 15(2): 123-140.
- Hermawan, A. dan Hariyanto, B. 2021. Pengelolaan zakat yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 8(1): 15-30.
- Hulaifah, M. 2022. Pembangunan sosial dan kesejahteraan manusia: Harmonisasi kebijakan sosial dan ekonomi. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(3): 200-215.
- Lazismu Kota Bogor. (2025). Company profile Lazismu Kota Bogor [Dokumen tidak dipublikasikan]. Diolah oleh peneliti.
- Mayangsari, I., Wisnu. 2021. Lembaga amal zakat infaq dan sadaqah Muhammadiyah (lazismu) dalam perkembangan ekonomi di Gresik tahun 2010-2020. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 146-152.
- Patton, M. Q. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Probowulan, D., Martiana, N. 2021. Perspektif aset ekonomi berbasis keumatan pada amal usaha Muhammadiyah klinik kesehatan. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9178>.
- Putri, L., T., Mahendra, G., K. 2024. Peranan LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan (studi kasus LAZISMU Kabupaten Bantul). *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 1(2), 137-144.
- Rahmawati, D., dkk. 2022. Kritik terhadap kebijakan neoliberal dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(4): 75-90.
- Rasyid, A., Tsahbana, M., Nurahman, M., Y. 2023. Fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat ekonomi umat islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 372-383.
- Rothomi, M. dan Rafid, A. 2023. Pendidikan sebagai investasi dalam modal manusia: Implikasi bagi pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 11(2): 88-102.
- Santoso, T. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Supadma D.E, Rahmawati R.F. 2022. Layanan kursi roda adaptif pada penyandang difabel. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.88>.

Susanto, R. 2023. Investasi sosial: Pengalokasian sumber daya untuk dampak sosial yang positif. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 14(1): 50-65.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. (1999). Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. <https://www.komnasham.go.id/files/1475231474-uu-nomor-39-tahun-1999-tentang-%24H9FVDS.pdf>.

Wibawhanti, A., Ridwan, M. 2020. Analisis program dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah (zis) pada lembaga amil zakat Muhammadiyah (lazismu) Kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.

Widiastuti, T., & Rosyidi, S. 2020. Model pendayagunaan zakat produktif berbasis kearifan lokal untuk pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6.i1.2020.1-17>

PROFIL SINGKAT (Wajib)

Qonita Hadaya Eka Hikmahputri Dinanti, lahir pada tanggal 17 Mei 2005. Lahir di Depok, Jawa Barat. Saat ini sedang menyelesaikan perkuliahan jenjang S1 pada departemen Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat di IPB University, Kabupaten Bogor, Jawa Barat